

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kota Surakarta atau Solo merupakan salah satu dari tiga kota besar yang menjadi pusat kegiatan terpadat di wilayah Jawa Tengah yang sering disebut Joglo Semar yaitu Jogja, Solo dan Semarang (Nashih & Panindias, 2021). Kota Surakarta memiliki luas wilayah 44,03 km², dengan jumlah penduduk 528.044 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Faktor jumlah penduduk yang tinggi serta wilayah pusat kegiatan akan berpengaruh pada kebutuhan sekunder yang semakin meningkat, contohnya kendaraan pribadi (Acuviarta & Permana, 2023). Jumlah kendaraan pribadi Kota Surakarta pada tahun 2024 total 611.043 dengan kendaraan roda 4 sebanyak 81.882 dan kendaraan roda 2 sebanyak 529.161 (Korlantas, 2024). Dengan persentase kepemilikan kendaraan pribadi tiap rumah tangga di atas 75% (Badan Pusat Statistik, 2024) diperkirakan jumlah kendaraan pribadi terus meningkat. Kendaraan pribadi yang terus meningkat menyebabkan masalah transportasi salah satunya kemacetan (Safira & Khuluqi, 2023). Pada hari kerja tingkat pelayanan jalan memiliki nilai D hingga F lebih banyak daripada hari libur yaitu 50 : 45 ruas. Pada hari kerja pada seluruh jam puncak terdapat jalan dengan nilai F yaitu Jalan Jendral Sudirman sedangkan paling rendah terjadi pada Jalan Mangun Sarkoro yaitu dengan nilai B (Murtadho & Sari, 2021).

Upaya pemerintah Kota Surakarta dalam mengurai kemacetan salah satunya yaitu dengan adanya kereta. Kehadiran kereta api maupun KRL di Kota Surakarta membantu mengurangi kemacetan dan mempercepat pergerakan manusia atau barang dalam wilayah (Setyaji et al., 2023). Stasiun Solo Jebres merupakan stasiun tipe C yang berada pada ketinggian 97 meter yang strategis sebagai stasiun pendukung stasiun utama Solo Balapan, letaknya yang cukup dekat dengan kawasan-kawasan wisata dan transportasi Kota Surakarta merupakan potensi untuk membentuk Surakarta pada masa depan sebagai Kota Wisata Terpadu. Stasiun ini juga melayani 5 KA ekonomi lintas selatan, 3 KA ekonomi lintas utara dan 1 KA komuter jarak dekat Beberapa kereta tersebut adalah KA Majapahit, Matarmaja, dan Brantas serta kereta jarak dekat KRL (Seta, Wijaya, 2017).

Setelah diberlakukannya pelayanan KRL pada akhir tahun 2021 di Stasiun Solo Jebres jumlah penumpang meningkat secara signifikan. Pada tahun 2020 rata-rata jumlah penumpang 1083 per bulan, tahun 2021 menjadi 1193 penumpang per bulan, tahun 2022 menjadi 4742 penumpang per bulan, tahun 2023 menjadi 8471 penumpang per bulan sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 8364 penumpang per bulan dapat dilihat dari data tersebut peningkatan penumpang pada tahun 2020 ke 2024 meningkat 8 kali lipat. Tetapi penambahan jumlah penumpang ini tidak didukung dengan peningkatan fasilitas penunjang penumpang, salah satunya fasilitas *Park and ride* yang menyebabkan penumpang yang menggunakan kendaraan pribadi mengalami kesulitan mencari tempat parkir sehingga menyebabkan terjadinya masalah parkir liar di sekitar stasiun Solo Jebres dan kemacetan di area stasiun Solo Jebres. Pemkot Surakarta sudah mencanangkan pengembangan Stasiun Solo Jebres sejak 2012 dengan langkah awal pembuatan peraturan pengembangan wilayah Surakarta hingga 2031 (RDTRK), pada RDTRK tercantum pengembangan fasilitas parkir pula, tetapi hingga tahun 2025 awal area/lahan parkir yang tercantum pada RDTRK belum terealisasi dengan baik (Seta, Wijaya, 2017).

Salah satu fasilitas penunjang penumpang yaitu *park and ride*. Fasilitas ini merupakan salah satu bentuk *Transportation Demand Management* (TDM) berupa penyediaan fasilitas parkir yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan transportasi umum serta berfungsi sebagai penghubung antara pusat kota dengan wilayah sub-urban (Irawati et al., 2022). Konsep dari *Park and ride* yaitu fasilitas parkir kendaraan pribadi baik sepeda motor atau mobil untuk penumpang yang menggunakan angkutan umum sebagai angkutan lanjutan dari titik asal ke tujuan, ataupun sebaliknya (Widiyanti, 2019). Dengan diberlakukannya *Park and ride* dapat mengurangi kemacetan yang terjadi di Terminal, Stasiun maupun Kawasan yang menjadi pusat kegiatan Masyarakat lainnya dalam meningkatkan ketertiban dan kelancaran lalu lintas (Bahresi et al., 2023). Salah satu *park and ride* yang sudah berlaku secara optimal di Indonesia yaitu fasilitas *park and ride* Ragunan 91,2% fasilitas sudah terisi kendaraan dengan baik dengan rata-rata durasi parkir 10,2 jam/kendaraan (Rahayu, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dan kondisi tempat parkir yang kurang memadai di stasiun Solo Jebres, maka Stasiun Solo Jebres perlu dilakukan kajian perencanaan *Park and ride* untuk meningkatkan penumpang di stasiun solo jebres serta mengurangi kemacetan yang diakibatkan parkir liar di sekitar stasiun Solo Jebres. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Perencanaan *Park and ride* di Stasiun Solo Jebres"

I.2. Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas parkir kendaraan pada Stasiun Solo Jebres?
2. Berapa persentase pengunjung Stasiun Solo Jebres yang menggunakan kendaraan pribadi dan bersedia menggunakan *Park and Ride*?
3. Bagaimana proyeksi permintaan *park and ride* dalam lima tahun mendatang?
4. Bagaimana desain fasilitas *park and ride* yang sesuai dengan standar yang berlaku?

I.3. Batasan Masalah

Saat melakukan penelitian, penting untuk memvalidasi masalah sehingga dapat memberikan keteraturan masalah yang akan diselidiki dan dapat memberikan gambaran tentang proses pemecahan masalah. Untuk menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Stasiun Solo Jebres Kota Surakarta Jawa tengah
2. Studi ini tidak menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dari Pembangunan konstruksi fasilitas *park dan ride*
3. Penelitian tidak membahas dampak lalu lintas yang ada pada daerah Stasiun Solo Jebres
4. Penelitian hanya membahas perencanaan fasilitas *park and ride*, kapasitas statis parkir dan desain *park and ride* untuk pengunjung Stasiun Solo Jebres

5. Area *Park and ride* hanya untuk jenis sepeda motor (MC) dan mobil pribadi golongan I (LV);
6. Desain *Park and ride* menggunakan software autocad dan sketchup.

I.4. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas parkir Stasiun Solo Jebres pada tahun mendasar (Eksisting).
2. Menganalisis persentase pengguna kendaraan pribadi serta persentase yang bersedia menggunakan fasilitas *Park and ride* di Stasiun Solo Jebres.
3. Menganalisis demand *Park and ride* pada 5 (lima) tahun mendatang.
4. Menganalisis dan menentukan alternatif skenario berupa rekomendasi desain *Park and ride* pada stasiun Solo Jebres.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan *Park and ride* pada Stasiun Solo jebres untuk mempermudah perpindahan dari kendaraan pribadi menggunakan angkutan massal sebagai perwujudan transportasi berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah penumpang angkutan umum sehingga kemacetan dapat berkurang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama Pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- b. Meningkatkan pelayanan moda transportasi sehingga dapat menjaga kualitas dan kuantitas transportasi yang berkelanjutan.
- c. Sebagai pedoman atau sumber informasi untuk membuat penelitian selanjutnya yang membahas masalah yang sama dengan penelitian ini, dan dapat diterapkan sebagaimana mestinya

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan mengenai tinjauan pustaka penelitian. Tinjauan pustaka pada penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis, dan aspek teknis sebagai dasar pustaka untuk menunjang penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran terstruktur tahap demi tahap proses pelaksanaan penelitian dalam bentuk flowchart, menguraikan teori-teori dan ketentuan-ketentuan umum yang digunakan dalam menganalisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan saran berdasarkan hasil penelitian